**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Diskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari Tulungagung, yaitu pada kelas III. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang lokasi penelitian maka ada beberapa hal yang perlu dipaparkan, yaitu:

Yayasan sultan agung jabalsari yang bergerak dalam lembaga pendidikan dan sosial bersepakat mendirikan madrasah ibtida’iyah tahun 1976 dan mengaktifkan kembali madrasah diniyah yang di prakarsai oleh bapak Ruba’i bersama tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Pada tahun 1978 resmilah madrasah ibtidaiyah Roudlotul Ulum dengan ststus terdaftar dengan nomer: LM/3/644/A/1978 dengan menempati gedung yang berjumlah 6 kelas dan satu kantor sehingga aktifitas proses belajar mengajar diadakan pada pagi hari, sedangkan aktifitas madrasah diniyah pada ba’da magrib bertempat di langgar. Selama berjalan 6 tahun Madrasah Ibtida’iyah juga atas musyawaroh pengurus yayasan mendirikan R.A yang setingkat dengan taman kanak-kanak dengan ijin nomer: Wm.06.02/339/Ket/1984.

Dengan adanya perkembangan siswa dari tahun ke tahun meningkat, maka pada tahun 1987 berdirilah sebuah Madrasah Tsanawiyah dengan kegiatan proses belajar mengajar menumpang pada Madrasah Ibtida’iyah dengan kegiatan masuk siang, dan pada tahun 1988 Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung resmi berdiri dengan status terdaftar SK. Wm06.02/1309/ sk. Wm.06.02/1309/B/Ket/1988 sehingga lembaga pendidikan dan sosial yayasan Sultan Agung mengelola di bidang pendidikan sebagai berikut:

1.Pendidikan Roudlotul Athfal

2.Pendidikan Madrasah Ibtida’iyah

3.Pendidikan Madrasah Tsanawiyah

4.Pendidikan Madrasah Diniyyah

Adapun tujuan yayasan sultan agung jabalsari ialah untuk membina terutama generasi muda serta tunas-tunas bangsa, betapa pentingnya peranan pendidikan islam dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sebagai hamba ALLAH yang beragama dan berilmu.

1. **Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari *terlampir.* Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi MI Roudlotul ‘Ulum Jabalsari Tahun Ajaran 2010/2011**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Struktur Organisas MTs Sultan Agung Tahun Ajaran 2010/2011** | |
| **Nama** | **Jabatan** |
| 1 | Drs. ACHMAD MUZAKKI | Kepala Madrasah |
| 2. | ARIF RAHMAN, S.Ag | Komite Madrasah |
| 3. | LULUK RIF’ATUL RI’AZAH, S.Pd | Wali Kelas I |
| 4. | NIKMATUL LAILI, S. Pd | Wali Kelas II |
| 5. | SITI ZULAIKAH,S.Ag | Wali Kelas III |
| 6. | NARIYAH,S.Pd.I | Wali Kelas IV |
| 5 | DEWI MASLAHAH,SE | Guru Mapel |
| 7. | MUJI ASTUTIK, A. Ma | Wali Kelas VI |
| 8. | BINTI KURIMAH, A. Ma | Guru Mapel |
| 9. | NUR RODLI, S. Pd | Wali kelas V |
| 10 | MOHAMAD ATIQ HANUM MASHUNI, S.H. I | Guru Penjaskes |
| 11 | MOH. TURMUDZI | Guru TIK |
| 12 | SUPA’AT, S. Pd | Guru Qiro’ah |

1. **Kebijakan sekolah dalam bidang penyelenggaraan organisasi sekolah**

Dalam MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari terdapat organisasi ekstra, organisasi ekstra di Madrasah ini yang berjalan adalah Pramuka, kegiatan Pramuka berjalan dengan sangat baik karena di dukung oleh para Pembina yang kompak dalam menggalang setiap dari kegiatan di Pramuka. Dalam hal ini kebijakan dari Madrasah sendiri adalah berusaha untuk menghidupkan kembali organisasi ekstra agar bisa berjalan dengan baik dengan berusaha untuk mengadakan pelatihan-pelatihan di bidang ke organisasian yang sampai saat ini belum terwujud. Tetapi dalam kurun waktu yang dekat ini pihak madrasah akan berusaha untuk dapat mewujudkan apa yang telah di realisasikan untuk membenahi dari keorganisasian di Madrasah ini.

Pemanfaatan alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Adapun alokasi waktu untuk praktik, yaitu dua jam kegiatan praktik di madrasah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar madrasah setara dengan satu jam tatap muka. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada masing- masing satuan pendidikan (Madrasah) ditetapkan berlangsung selama 35 menit. Kegiatan belajar kegiatan tatap muka per minggu pada setiap satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu untuk Madrasah adalah 36 s.d. 38 jam pembelajaran

**Tabel 4.2**

**Beban Belajar Kegiatan MI Roudhotul ‘Ulum jabalsari tahun ajaran 2011/2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Satu jam pembelajaran tatap muka/menit | Jumlah jam pembelajaran per minggu | Minggu efektif per tahun ajaran | Waktu pembelajaran/ jam pertahun |
| I | 35 | 36 | 18 | 1620 |
| II | 35 | 36 | 18 | 1620 |
| III | 35 | 36 | 18 | 1620 |
| IV | 35 | 38 | 18 | 1620 |
| V | 35 | 38 | 18 | 1620 |
| VI | 35 | 38 | 18 | 1620 |

1. **Fasilitas madrasah yang ada dan denah sekolah.**
   * Ruang kepala sekolah.

Ruang kepala sekolah cukup memenuhi standar bagi sekolah yang kurang dalam hal fasilitas gedung yang serba kurang ini.

* + Ruang guru.

Ruang guru menjadi satu dengan ruang kepala sekolah, hal ini merupakan salah satu fasilitas gedung yang kurang memadai.

* + Ruang tata usaha (TU).

Tenaga pendidik disini sangat minim lebih-lebih dalam fasilitas tempat sehingga satu ruangan dipakai banyak orang menjadikan kurang yaman untuk memaksimalkan kinerja guru disini. Apalagi ruang TU masih jadi satu dengan ruang guru sehingga ruangan tidak nampak rapi dan menjadikan berjubel jadi satu.

* + Lokal / kelas.

Disini kelas terdiri dari 6 ruang yang tiap kelasnya memiliki ruang kelas masing-masing dan rata untuk siswanya perkelas kurang lebih 30 tiap kelasnya

* + LAB. Komputer.

LAB komptuer disini kurang memenuhi karena tiap anak tidak bisa memakai satu orang satu tetapi bisa lebih dari dua orang sehingga kegiatan mengajar tidak bisa optimal.

* + Toilet

Toilet terdiri dari 2 ruang, yang 1 khusus siswa dan yang satunya lagi khusus untuk guru.

1. **Paparan Data**
2. **Paparan data pra tindakan**

Setalah mengadakan seminar proposal pada hari kamis 29 Maret 2012 yang diikuti 7 orang mahasiswa dari program studi PGMI dan PAI serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Pada hari rabu 25 April 2012 mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari, Kec. Sumbergemmpol, Kab. Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pada hari selasa 1 Mei 2012 peneliti menyerahkan surat surat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di STAIN Tulungagung. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru kelas III untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari itu juga peneliti menemui guru kelas III. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah secara memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan guru kelas III, peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran IPA akan menginjak BAB 11 maka dari itu peneliti berinisiatif untuk melanjutkan BAB selanjutnya yaitu “Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia”

Akhirnya peneliti memutuskan pembelajaran IPA akan di sampaikan dua minggu lagi. Karena minggu depannya peneliti masih ingin mengadakan observasi siswa kelas III pada pelajaran IPA. Pada pertemuan tersebut, peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas III MI mengenai jumlah siswa , kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasakan data yang diperoleh oleh guru kelas III, jumlah siswa kelas III sebanyak 22 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya. Latar belakang keluarga siswa kebanyakan bekerja sebagai petani dan TKI, oleh karena itu masih minim sekali mengenai masalah pendidikan.

Berikut ini adalah kutipan data rekam hasil dialog antara paneliti dengan guru kelas III. Pada tanggal 15 Mei 2012 tentang masalah yang dihadapi berkenaan pembelajaran mata pelajarn IPA, sebagai berikut:

**P** : Bagaimana kondisi belajar siswa kelas III MI pada mata pelajaran IPA?

**B** : Awal kondisi pembelajaran pada kelas III masih belum kondusif dikarenakan adanya masa transisi dari kelas II ke kelas III yang membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan. Seteah 3 bulan mereka baru bisa menjalani pembelajaran dengan baik dan tenang sesuai apa yang diinginkan guru

**P** : Bagaimana proses pembelajaran IPA di kelas III?

**G** : Dikarenakan materi pelajaran IPA adalah materi ulangan dari kelas I dan II jadi saya tidak merasa kesulitan karena hanya perluasan dan penguatan materi saja. Akhirnya nilai-nilai mereka bagus-bagus semua

**P** : Media apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA siswa kelas III?

**G** : Untuk pembelajaran IPA media yang biasa digunakan itu adalah sesuai dengan materi yang diajarkan. Contoh, membuat kincir angin, bola, air, proyektor dan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan

**P** : Bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan media yang digunakan?

**G** : Kondisi siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan media, siswa lebih tertarik dan senang daripada hanya ceramah saja yang kadang tidak di dengarkan.

**P** : Bagaimana prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA?

**G** : Prestasi belajar IPA siswa kelas III bagus, karena materi yang diajarkan materi ulangan dari kelas I dan II

*Keterangan :*

**P** : Peneliti **G** : Guru

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa pembelajaran IPA di kelas III sudah tidak monoton lagi, sudah menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran. Akan tetapi media yang digunakan masih belum bisa mencapai hasil yang maksimal.

Selanjutnya, selain melakukan dialog tentang pembelajaran IPA pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas III. Guru kelas III menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari selasa jam ke 4 atau jam 11.00 sd 12.00 (35 menit untuk tiap jam pelajaran).

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru kelas III dan beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri di kelas III sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Pada hari selasa tanggal 15 April 2011 jam 11.00 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan pengamatan sekaligus penelitian untuk siklus 1. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi siswa kelas III yang dijadikan subyek penelitian. Sebelum memulai pelajaran peneliti mengadakan tes awal. Tes awal tersebut diikuti 19 siswa kelas III, karena 3 siswa tidak masuk karena sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 10 soal benar-salah (*true-false*) dan isian.

Setelah peneliti mewawancarai 3 siswa yang dianggap mewakili kelas III, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa yang kurang menguasai materi disebabkan oleh media yang digunakan guru kurang menarik dan bervariasi, Sehingga anak kurang termotivasi dengan adanya media tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui skor tes awal. Skor tes awal tersebut kemudian diurutkan berdasarkan urutan jumlah tertinggi ke skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Skor Tes Awal Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Siswa** | **JK** | **Skor Soal** | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah Skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | 11 | 1 | 13 | 14 | 15 |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** |
| 1. | AF | L | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 68 |
| 2. | AFEF | L | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 72 |
| 3. | AM | L | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 80 |
| 4. | AZY | L | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5. | ARN | L | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 88 |
| 6. | HR | L | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 84 |
| 7. | LF | P | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 76 |
| 8. | LM | P | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 9. | MMR | L | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 68 |
| 10. | MIS | L | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 76 |
| 11. | MHS | L | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 68 |
| 12 | MRF | L | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 68 |
| 13 | MSA | L | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 68 |
| 14 | NRN | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 72 |
| 15 | NIN | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 68 |
| 16 | NKM | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 72 |
| 17 | RJ | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 68 |
| 18 | RF | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 76 |
| 19 | SVA | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 72 |
| 20 | TRN | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 76 |
| 21 | TZJ | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 80 |
| 22 | UQS | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 84 |
| Total skor | | | | | | | | | | | | |  |  |  |  |  | 1416 |
| Rata- rata | | | | | | | | | | | | |  |  |  |  |  | 64,36 |

Berdasarkan skor tes awal, tampak bahwa siswa masih kurang menguasai materi pada tes awal ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58,00. Berdasarkan jawaban siswa pada tes awal, siswa masih ada yang belum mengerti tentang materi pelajaran IPA sehingga masih ada yang nilainya belum memenuhi SKM.

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)**

Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksaan, observasi, dan refleksi yang mebentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa sketsa dan foto untuk pelajaran IPA dengan materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia
4. Menyiapkan lembar observasi dan cacatan lapangan
5. Melakukan koordinasi dengan guru kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas
6. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 Mei 2012 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran.

Sebelum pelaksanaan dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Setelah siswa menempati bangku masing-masing, peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu memahami dan mengerti tentang pelajaran IPA. Sebelum memberikan penjelasan terhadap materi IPA guru/peneliti memberikan soal pretes untuk dijawab oleh masing-masing siswa. Soal tersebut sebanyak 10 nomor dengan model soal benar/salah (B/S) dan isian.

Setelah selesai mengerjakan soal *pretes*, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan, yakni cuaca dan pengaruhnya bagi manusia. Setelah siswa mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian guru menyuruh siswa membuka buku paket IPA yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada kesempatan ini guru menggunakan media pembelajaran berupa sketsa dan foto. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengkontruksi pengetahuannya dengan menghubungkannya apa yang dibaca dengan melihat gambar garis kemudian diperjelas dengan menggunakan media foto.

Untuk mempermudah tercapainya tujuan dan agar dapat menanamkan konsep sempurna, maka peneliti memancing respon siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

P : Di Indonesia ada berapa musim? Coba sebutkan!

UQS : Ada dua, musim hujan dan musim panas

P : Coba sebutkan ciri-ciri musim hujan?

H, AR, AF : Ada awan hitam, ada petir, angin kencang terus hujan

P : Kalau ciri-ciri musim panas apa saja?

RJ : Matahari bersinar terik

MRF : Ada awan putih, udara panas

Berdasarkan tanya jawab ini, sebagian siswa sudah memiliki pengetahuan prasyarat untuk masuk ke dalam materi. Materi yang disampaikan pada pelajaran IPA kelas I dan II adalah cuaca dan musim.

Setelah selesai menyampaikan materi, guru atau peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti dari materi yang sudah disampaikan oleh peneliti. Dalam pemberian kesempatan ini ternyata tidak ada yang mau bertanya.

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti, selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja kepada siswa untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa dan tidak boleh mencontek. Kemudian peneliti di bantu oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Siswa mulai mengerjakan untuk menyelesaikan lembar kerja. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan pertanyaan pancingan yang akan membantu siswa untuk menjawab permasalahan. Beberapa saat kemudian peneliti berkeliling mengamati kegiatan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dan kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Kegiatan selanjutnya peneliti mempersilahkan semua siswa untuk mengumpulkan lembar kerja. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk mencocokkan jawaban bersama secara acak, jika ada jawaban yang salah di coret. Setelah selesai peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar selalu giat belajar agar bisa pandai dan mendapatkan prestasi yang memuaskan, kemudian menutup pelajaran.

1. Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh satu pengamat yaitu Kholis Fathrurozi (teman sejawat dari STAIN Tulungagung). Pengamat I bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika ada hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan , maka hal tersebut di masukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan 1** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| Awal | Melakukan aktivitas sehari-hari | 5 | Semua |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | b, c |
| Menentukan materi dan pentingnya materi | 4 | a, c, d |
| Memotivasi siswa | 3 | a, b |
| Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa | 3 | b, d |
| Menyediakan sarana yang dibutuhan | 5 | Semua |
| Inti | Meminta siswa untuk memahami lembar kerja | 5 | Semua |
| Meminta masing-masing individu mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya | 4 | a, b, c |
|  | Membantu kelancaran kegiatan | 3 | c, d |
| Akhir | Melakukan evaluasi | 5 | Semua |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 55 | |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 55. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Sehingga nilai yang diperoleh rat-rata adalah 86,1 sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu:

86 % ≤ NR ≤ 100% : sangat baik

76 % ≤ NR ≤ 85 % : baik

60% ≤ NR ≤ 75 % : cukup

55 % ≤ NR ≤59% : kurang

0 % ≤ NR ≤ 54% : sangat kurang

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Sementara itu, hasil pengamatan yang ke II terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamat 1** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 2 | A |
| Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a, b, d |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 2 | a |
| Memahami tugas pretes | 5 | Semua |
| Inti | Memanfaatkan sarana yang tersedia | 5 | Semua |
| Melaporkan hasil individu | 4 | a, b, c |
| Melaksanakan tes akhir | 5 | Semua |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 4 | a, b, d |
| Mengakhiri pelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 41 | |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari tentang aktivitas siswa adalah 41, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori baik.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas agak ramai dan gaduh sebelum pelajaran dimulai
2. Siswa nampak bisa diam ketika mengerjakan soal pretes.
3. Saat peneliti menempelkan media sketsa dan foto siswa sangat antusias ingin tahu gambar apa yang akan ditempelkan sehingga siswa maju kedepan untuk melihat lebih dekat
4. Siswa mulai bisa diam dan memperhatikan ketika peneliti menerangkan materi dengan menggunakan media sketsa dan foto
5. Siswa merasa senang saat guru menerangkan dengan menggunakan media
6. Suasana kelas agak ramai ketika siswa diberi pertanyaan secara langsung oleh peneliti
7. Suasana mulai bisa diam ketika mengerjakan soal
8. Siswa sangat senang dan antusias

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilh berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara perorangan.

Untuk pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media sketsa dan foto ini, semua subjek menyatakan lebih senang karena media yang digunakan sangat menarik dan bagus. Pemahamannya terhadap materi yang diajarkan oleh guru menjadi mengerti. Meskipun pada siklus I masih mengalami sedikit kesulitan dalam mengerjakan soal.

Selanjutnya tes dalam penelitian ini dilakukan pada akhir pembelajaran selama 15 menit. Sedangkan 10 menit peneliti gunakan untuk mencocokkan hasil kerja siswa bersama secara acak.

Hasil skor tes akhir diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi ke skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Skor Tes Akhir pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KS** | **JK** | **Hasil Skor** | | | | | | | | | | **JS** | **K** |
| 1 | AF | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 2 | 74 | B |
| 2 | AFEF | L | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 2 | 79 | B |
| 3 | AM | L | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 2 | 79 | B |
| 4 | AZY | L | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | E |
| 5 | ARN | L | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 5 | 10 | 80 | B |
| 6 | HR | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 5 | 2 | 77 | B |
| 7 | LF | P | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 10 | 77 | B |
| 8 | LM | P | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 5 | 72 | B |
| 9 | MMR | L | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 2 | 69 | C |
| 10 | MIS | L | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 5 | 72 | B |
| 11 | MHSR | L | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 2 | 69 | C |
| 12 | MRF | L | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 2 | 69 | C |
| 13 | MSA | L | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 5 | 72 | B |
| 14 | NRN | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 5 | 77 | B |
| 15 | NIN | P | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 2 | 69 | C |
| 16 | NKM | P | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 10 | 77 | B |
| 17 | RJ | P | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 10 | 77 | B |
| 18 | RF | P | 10 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 10 | 10 | 80 | B |
| 19 | SVA | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 95 | A |
| 20 | TRN | P | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 2 | 10 | 77 | B |
| 21 | TZJ | P | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 5 | 10 | 80 | B |
| 22 | UQS | P | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 90 | A |
| Total skor | | | | | | | | | | | | | 1611 |  |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | 73,2 | |

Keterangan:

**KS**  : Kode siswa

**JK** : Jenis kelamin

**JS** : Jumlah skor

**K** : Ketuntasan

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil prestasi siswa pada rata-rata skor pre tes adalah 64,36. Sedangkan rata-rata skor tes akhir siklus I adalah 73,2. Siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 16 siswa, dan pada pretes hanya 13 siswa yang mencapai kategori tuntas.

1. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

1. Masih ada yang bingung dengan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti tetapi masih enggan untuk bertanya.
2. Masih ada yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan peneliti karena tidak memperhatikan karena ramai sendiri.
3. Hasil belajar berdasarkan skor tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.
4. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu masih perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa selanjutnya agar lebih baik.
5. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh sebab itu tidak perlu pengulangan siklus untuk mengatur waktu.
6. Meskipun rata-rata skor sudah mencapai target standar SKM, tetapi belum maksimal. Selain itu, masih ada siswa yang belum mencapai target standar SKM dan yang sudah mencapai harus bisa meningkat lagi dari siklus yang pertama. Jadi jelas perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

1. Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan materi yang disampaikan.
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya.

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya guna memperbaiki tindakan pada siklus II, antara lain:

1. Guru harus memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pembelajaran IPA sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan semangat dan motivasi lebih kepada siswa untuk terus aktif dalam belajar IPA.
3. Sebelum guru menjelaskan, siswa disuruh mengamati media gambar dan sketsa yang ada di papan tulis kemudian guru menjelaskan materi dengan memperlihatkan gambar yang sesuai dengan apa yang diterangkan.
4. Meminta siswa untuk memperhatikan saat guru menerangkan.
5. Peneliti berusaha menjelaskan maksud dari kalimat-kalimat yang ada dalam lembar soal yang diberikan.
6. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan rencana pembelajaran
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
3. Menyiapkan media sketsa dan foto untuk pembelajaran IPA
4. Membuat kuis sesuai dengan materi yang disampaikan
5. Membuat soal individu untuk melihat tingkat keberhasilan siswa
6. Menyiapkan lembar observasi (pengamatan) dan catatan lapangan.
7. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada silklus II ini dilakukan pada hari selasa tanggal 18 Mei 2012 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan menggucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu memahami dan mengerti pelajaran IPA. Seperti pada siklus I, peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media sketsa dan foto.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPA dan menjawab kuis yang diberikan peneliti.

Pada siklus I penggunaan media sketsa dan foto dalam pembelajaran IPA hanya ditempelkan di papan tulis saja kemudian peneliti menjelaskan. Sedangkan pada siklus II penggunaan media sketsa dan foto ditempelkan di papan tulis kemudian siswa di suruh mengamati. Setelah siswa mengamati gambar tersebut kemudian peneliti menerangkan sedikit sambil memperlihatkan gambar yang sesuai dengan yang dijelaskan.

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan kuis yang masing-masing siswa mendapat giliran menjawab kuis yang sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu dengan menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu gambar secara acak kemudian menempelkan gambar tersebut sesuai dengan pertanyaan yang berkaitan di papan tulis.

Pada pelaksanaan ini peneliti mengarahkan siswa untuk memilih satu gambar yang sesuai dengan pertanyaan yang tersedia secara bergantian. Setelah selesai, maka dilanjutkan dengan tes individu siklus II. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku IPA dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tuisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanan ini peneliti di bantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Ketika waktu tinggal 15 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas *postes*, karena waktu mengerjakan sudah selesai. Kemudian siswa mencocokkan jawaban bersama dengan cara diacak.

1. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh satu orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu Kholis Fathurrozi selaku teman sejawat dari mahasiswa STAIN Tulungagung. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamat I** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| Awal | Melakukan aktivitas sehari-hari | 5 | Semua |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 5 | Semua |
| Menentukan materi dan pentingnya materi | 5 | Semua |
| Memotivasi siswa | 3 | a, b |
| Menyediakan sarana yang dibutuhan | 5 | Semua |
| Inti | Menjelaskan tugas siswa | 5 | Semua |
| Melaksanakan kuis masing-masing individu | 5 | Semua |
| Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan kuis | 5 | Semua |
| Meminta siswa untuk memahami lembar kerja | 5 | Semua |
| Meminta masing-masing individu mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal | 5 | Semua |
| Meminta siswa untuk melaporkan hasi kerjanya | 4 | a, b, c |
| Akhir | Melakukan evaluasi | 5 | Semua |
| Mengakhiri pelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 67 |  |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 67, sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberha- silan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada pengamat 1 terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamat 1** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan | 3 | a, b |
| Memperhatikan penjelasan materi | 5 | Semua |
| Keterlibatan dalam pembangkitkan pengetahuan siswa tentang materi | 3 | a, b |
| Memanfaatkan sarana yang tersedia | 5 | Semua |
| Inti | Memahami kuis | 5 | Semua |
| Melaksanakan tes individu | 5 | Semua |
| Melaporkan hasil kerja individu | 5 | Semua |
| Akhir | Menanggapi evaluasi | 4 | a, b, d |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 45 |  |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas secara umum kegiatan siwa telah berjalan sesuai rencana yang ditetapkan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menunujukkan adanya peningkatan daripada siklus I. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 45, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan.

Catatan lapangan pada sklus II ini dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor terdapat dalam pedoman observasi. Beberapa hal yang tidak sempat dicatat oleh peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut.

1. Suasana tampak gaduh dan ramai sebelum pelajaran dimulai karena pelajaran dimulai pada 2 jam terakhir sekolah.
2. Pada saat pembelajaran dimulai siswa nampak bisa diam.
3. Siswa agak gaduh dan ramai ketika peneliti menyuruh siswa untuk memperhatikan dan mengamati gambar sketsa dan foto di papan tulis.
4. Siswa mulai bisa diam dan memperhatikan ketika peneliti menerangkan materi.
5. Siswa sangat antusias dan serius memperhatikan ketika peneliti menerangkan materi IPA dengan menggunakan media sketsa dan diperjelas dengan foto.
6. Siswa sangat senang pembelajaran dengan menggunakan media sketsa dan foto.
7. Siswa menaruh perhatian besar dan lebih konsentrasi dalam belajar.
8. Suasana agak ramai ketika siswa disuruh menjawab kuis secara individu dengan menempelkan gambar yang sesuai dengan pertanyaan, ada siswa yang ingin membantu temannya dalam menjawab kuis sehingga banyak siswa yang maju kedepan sebelum dipanggil.
9. Siswa nampak bisa diam dan lebih aktif ketika mengerjakan soal.
10. Siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan pendapat dalam penyampaian materi.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilh berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara perorangan.

Untuk pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media sketsa dan foto ini, semua subjek menyatakan lebih senang belajar dengan menggunakan media dari pada tidak, karena media yang digunakan sangat menarik dan bagus. Untuk semua subjek tetap menyatakan lebih senang belajar dengan menggunakan media.

Untuk pemahaman, semua subjek menyatakan bahwa mereka mudah memahami materi yang disajikan daripada tidak menggunakan media seperti ini. Dalam siklus II ini siswa menyatakan tampak besemangat dan termotivasi untuk belajar lebih serius dalam pembelajaran IPA. Selain itu pemahamannya terhadap materi yang diajarkan oleh guru menjadi lebih mengerti.

Selanjutnya tes dalam penelitian ini dilakukan pada akhir pembelajaran selama 15 menit. Sedangkan 10 menit peneliti gunakan untuk mencocokkan hasil kerja siswa bersama secara acak.

Hasil skor tes akhir diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi ke skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Skor tes akhir siswa pada siklus II ini diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi ke skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Skor Tes Akhir Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Siswa** | **JK** | **Skor Soal** | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah Skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | 11 | 1 | 13 | 14 | 15 |  |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** |
| 1. | AF | L | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 88 |
| 2. | AFEF | L | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 88 |
| 3. | AM | L | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 80 |
| 4. | AZY | L | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5. | ARN | L | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 92 |
| 6. | HR | L | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 88 |
| 7. | LF | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 80 |
| 8. | LM | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 88 |
| 9. | MMR | L | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 80 |
| 10. | MIS | L | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 88 |
| 11. | MHS | L | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 82 |
| 12 | MRF | L | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 84 |
| 13 | MSA | L | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 84 |
| 14 | NRN | P | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 84 |
| 15 | NIN | P | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 80 |
| 16 | NKM | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 82 |
| 17 | RJ | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 88 |
| 18 | RF | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 96 |
| 19 | SVA | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 96 |
| 20 | TRN | P | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 96 |
| 21 | TZJ | P | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 92 |
| 22 | UQS | P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 96 |
| Total skor | | | | | | | | | | | | |  |  |  |  |  | 1826 |
| Rata- rata | | | | | | | | | | | | |  |  |  |  |  | 83,00 |

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi meningkatkan pemahaman pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi siswa, yaitu rata-rata skor siklus II adalah 83,00. Sedangkan rata-rata skor tes akhir siklus I adalah 64,36.

1. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut ini.

1) Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaan siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti

3) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa.

4) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh sebab itu tidak perlu pengulangan siklus.

5) Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Siswa telah dapat memahami dan mengerti materi pelajaran IPA yakni cuaca dan musim yang sudah disampaikan dengan baik.

1. **Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan media sketsa dan foto dala pembelajaran IPA.
2. Pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media sketsa dan foto, ternyata sangat menunjang siswa dalam memahami materi.
3. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media sketsa dan foto, semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.
4. Melalui pembelajaran IPA dengan menggunakan media sketsa dan foto dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Siswa merasa senang pembelajaran IPA dengan menggunakan media yang bervariasi mereka berharap tidak hanya waktu pelajaran IPA saja tetapi pelajaran yang lainnya juga.
6. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, penggunaan media sketsa dan foto juga dapat meningkatkan keaktifan dan perhatian siswa dalam belajar.

**Tabel 4.10 Temuan Dari Hasil Nilai Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Pretes** | **Pos Tes Siklus I** | **Pos Tes Siklus II** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | AF | 68 | 74 | 82 | Naik |
| 2 | AFEF | 72 | 79 | 88 | Naik |
| 3 | AM | 80 | 79 | 80 | Naik |
| 4 | AZY | 0 | 0 | 0 | Turun |
| 5 | ARN | 88 | 80 | 92 | Naik |
| 6 | HR | 84 | 77 | 88 | Naik |
| 7 | LF | 76 | 77 | 80 | Naik |
| 8 | LM | 0 | 72 | 88 | Naik |
| 9 | MMR | 68 | 69 | 80 | Naik |
| 10 | MIS | 76 | 72 | 88 | Naik |
| 11 | MHSR | 68 | 69 | 82 | Naik |
| 12 | MRF | 68 | 69 | 84 | Naik |
| 13 | MSA | 68 | 72 | 84 | Naik |
| 14 | NRN | 72 | 77 | 84 | Naik |
| 15 | NIN | 68 | 69 | 80 | Naik |
| 16 | NKM | 72 | 77 | 82 | Naik |
| 17 | RJ | 68 | 77 | 88 | Naik |
| 18 | RF | 76 | 80 | 96 | Naik |
| 19 | SVA | 72 | 95 | 96 | Naik |
| 20 | TRN | 76 | 77 | 96 | Naik |
| 21 | TZJ | 80 | 80 | 92 | Naik |
| 22 | UQS | 81 | 90 | 96 | Naik |

1. **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan media sketsa dan foto. Dengan menggunakan media sketsa dan foto dalam pembelajaran IPA siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 Mei 2012, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 Mei 2012. Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.[[1]](#footnote-2)

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat membentuk siswa untuk mengaktifkan motivasi dan memusatkan perhatian terhadap aspek-aspek yang relevan tentang pelajaran.

Sebelum lanjut ke kegiatan inti siswa diberi soal pretes untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, pada waktu peneliti mengadakan pretes, masih banyak anak yang belum mengerti dan faham akan materi yang akan di ajarkan dan masih banyak anak yang tidak vokus terhadap pelajaran yang disamapaikan sehingga motivasi dan prestasi belajarnya massih kurang.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pelajaran IPA melalui materi cuaca dan musim dengan menggunakan media sketsa kemudian diperjelas dengan media foto. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi murid-murid memperlihatkan gambar sketsa dan foto dengan seksama, hal ini dimaksudkan untuk memancing dan mendorong siswa agar bisa termotivasi dan bergairah untuk vokus dan senang terhadap pelajaran yang disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menemukan sendiri konsep dan lebih memahami materi yang di sampaikan. Pada siklus I ini siswa diberi kuis masing-masing individu untuk dijawab. Hal ini diasumsikan dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru sebab semakin jelas apa yang ingin dicapai guru bersama siswa semakin mudah dia dapat mencapainya dan semakin mudah pula peneliti dapat menyimpulkan apakah murid tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Dari sinilah peneliti dapat melihat apakah ada pening katan terhadap motivasi dan peningkatan belajar siswa atau belum.

Pada kegiatan akhir pada siklus I, peneliti mengadakan tes akhir yang berupa tes tulis sebagai alat evaluasi untuk melihat prestasi hasil belajar siswa tentang pemahamannya pada pelajaran IPA yang sudah di ajarkan, dengan tujuan siswa sudah mencapai standar kriteria ketuntasan belajar, ataupun peningkatan terhadap prestasi belajar apa belum.

Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti dapat menunjukkan bahwa pada tes akhir yang sudah dilaksanakan menunjukkan ada peningkatan dari *pretes* sebagai pijakan utama dalam menunjukkan ketuntasan belajar awal dan *postes* sebagai pengukur ada peningkatan ketuntasan dan prestasi belajar siswa meningkat atau tidak. Hal ini dapat diketahui pada hasil pretes memperoleh rata-rata 64,36, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada postes akhir memperoleh nilai rata-rata 73,2 dan ini terjadi peningkatan sebesar 8,84. Ketika dipresentase berarti terjadi peningkatan prestasi belajar 8%. Hal ini terjadi juga dengan ketuntasan belajar IPA siswa kelas III, ketuntasan siswa pada tes awal sebesar 64% meningkat menjadi 73%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 8%.

Kemudian pada siklus II, sebagaimana dengan siklus I pada siklus ini materi juga diberikan selama satu kali pertemuan, dengan perincian pada kegiatan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengadakan pretes terhadap materi yang akan diajarkan. Materi yang diberikan tentang cuaca dan musim, yang meliputi pengaruh cuaca, macam-macam cuaca yang ada di Indonesia, perbedaan musim, dan pakaian, minuman, dan makanan yang cocok di musim hujan dan kemarau dengan menggunakan media sketsa dan foto.

Pada kegiatan inti, sebelum peneliti menerangkan pelajaran IPA tentang materi cuaca dan musim. Peneliti memberikan steemulus dan menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang telah dipajang dipapan tulis kemudian peneliti menerangkan dengan memperlihatkan gambar tersebut. Dimaksudkan agar siswa lebih vokus dan termotivasi dalam belajar IPA dan tentunya agar siswa lebih meningkatkan pemahamannya tentang materi yang akan diajarkan tersebut.

Pada kegiatan akhir sama seperti siklus I, siswa di beri tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran IPA dengan materi cuaca dan musim.

Hasil belajar siswa menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Tes Siklus I** | **Tes Siklus II** | **Peningkatan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| Rata-rata hasil belajar siswa | 73,2 | 83,00 | 9,8 |
| Ketuntasan belajar siswa | 73% | 83% | 9% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus I sebesar 73,2, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus II adalah 83,00, dan terjadi peningkatan sebesar 9,8. Ketika dipresentase berarti terjadi peningkatan prestasi belajar 9%. Hal ini terjadi juga dengan ketuntasan belajar IPA siswa kelas III, ketuntasan siswa pada tes awal sebesar 73% meningkat menjadi 83%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 9%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA kelas III dengan menggunakan media sketsa dan foto dapat meningkatkan prestasi belajar yang signifikan terhadap siswa.

Maka secara keseluruhan, peningkatan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan media sketsa dan foto adalah sebagai berikut, peningkatan prestasi pretes dengan siklus I sekitar 9,8%, sedangkan siklus II sekitar 10%.

Dengan data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa penggunaan media sketsa dan foto dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Roudlotul ‘Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

1. 1Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang : IKIP Malang, 1990), hal. 8 [↑](#footnote-ref-2)